

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada penciptaan tersebut tersimpan banyak hikmah di dalamnya. Oleh karena itu, sebaiknya sebagai ciptaan Allah harus menerima akan apa yang menjadi kehendak-Nya. Namun, tidak menutup kemungkinan pada diri seseorang terdapat rasa mengeluh terhadap apa yang ada pada dirinya. Pada lingkungan sekitar, akan ditemukan beragam manusia berikut kelebihan beserta kekurangannya. Tidak dapat diingkari pula seseorang dengan keistimewaan dari Allah *Subhanahu Wata'ala* yaitu penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas merupakan orang dengan disabilitas. Disabilitas merupakan seseorang yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik, psikologis, emosional, intelektual dan sensorik. Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas bersifat fisik ataupun nonfisik. Berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas memiliki hambatan yang terjadi dalam partisipasi secara penuh dikarenakan keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu yang lama.

Salah satu dampak dari keterbatasan fisik, intelektual maupun mental, yaitu mengakibatkan tugas-tugas perkembangan pada penyandang disabilitas tidak terpenuhi adanya. Dari tugas-tugas perkembangan yang belum atau bahkan tidak terpenuhi dapat mengakibatkan berpengaruhnya *psychological well being* pada diri penyandang disabilitas. Dalam sebuah penelitian Brebahama & Listyandini (2016) menyatakan bahwa

terdapat 31% responden penyandang disabilitas terkhusus tunanetra yang memiliki skor kesejahteraan psikologis yang tergolong rendah. Penelitian lainnya menyatakan bahwa pada kondisi psikologis penderita epilepsi granmal seperti gangguan emosional dapat menghalangi pertumbuhan dan aktualisasi dirinya. Maka dari itu, perlu diupayakan dalam peningkatan *psychological well being* agar penerimaan masa lalu dan apa yang ada pada dirinya (Yunita, 2016).

Psychological well being atau kesejahteraan psikologis yaitu seseorang dengan psikologis yang baik ataupun positif. Dimana dalam menjalani kesehariannya ia memiliki sikap yang positif pada diri sendiri maupun lingkungan dan menjalani hubungan yang baik terhadap orang lain. Dengan pembawaan diri yang positif tersebut, ia juga memiliki tujuan hidup, dan senantiasa berusaha untuk melakukan pengembangan diri sebaik mungkin. Jadi, seseorang dengan kesejahteraan psikologis dapat dikatakan sebagai manusia yang dapat mengaktualisasikan diri dengan baik.

Pada kenyataannya, penyandang disabilitas belum sepenuhnya mendapatkan pemenuhan dalam hak-hak warga negara. Hal ini seperti penyediaan sarana prasarana aksesibel yang disediakan pada fasilitas umum hingga yang paling utama yaitu pelayanan sosial dasar. Belum terpenuhinya hak-hak di atas mengakibatkan munculnya perlakuan diskriminasi oleh masyarakat lainnya terhadap penyandang disabilitas. Hal ini juga menjadikan penyandang disabilitas tidak dapat memenuhi kebutuhan dirinya dengan baik.

Permasalahan *psychological well being* yang ada pada penyandang disabilitas memerlukan adanya sebuah penanganan yang baik. Sudah sepatutnya bagi instansi terkait maupun orang-orang dengan keahlian di bidang berkaitan kesejahteraan dan psikologi dapat

mengatasi permasalahan tersebut. Maka idealnya bagi psikolog untuk memberikan layanan hingga intervensi terhadap penyandang disabilitas. Penyediaan layanan hingga intervensi merupakan salah satu upaya penanganan kesejahteraan oleh para psikolog bagi setiap kliennya.

Upaya dalam memiliki dan mempertahankan *psychological well being* merupakan hal yang penting untuk dilakukan terutama bagi penyandang disabilitas. Dengan *psychological well being* yang baik maka menghasilkan seorang individu yang dapat mengaktualisasikan diri dan menjalani kehidupannya dengan baik. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh diri sendiri maupun dengan bantuan keluarga terdekat dan orang-orang yang ahli dalam hal psikologi dan kesejahteraan manusia. Dalam hal ini, terdapat balai rehabilitasi yang disediakan pemerintah untuk menangani kesejahteraan warga negaranya.

Dalam peningkatan *psychological well being*, perlu adanya susunan program hingga strategi yang disusun. Program-program yang ada disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kesejahteraan psikologis. Strategi dibuat agar program yang direncanakan dapat memenuhi peningkatan *psychological well being* secara efektif. Maka, perpaduan antara program dengan strategi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis khususnya kepada penyandang disabilitas.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sebuah lembaga layanan masyarakat yaitu Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Balai itu merupakan pusat rehabilitasi penyandang disabilitas guna meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan pengembangan keterampilan diri agar mampu menjalani kesehariannya dengan baik di lingkungan masyarakat nantinya. Dalam upaya layanan rehabilitasi pada Balai Rehabilitasi

Terpadu Penyandang Disabilitas diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis warga binaannya. Balai yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta ini berfokus kepada penyandang disabilitas.

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas memiliki berbagai program. Program-program tersebut yaitu rehabilitasi medis dan sosial berupa perawatan kesehatan fisik hingga psikis dan diberikan pelatihan pengembangan diri yang berguna bagi dirinya di kemudian hari. Tentu saja di dalamnya terdapat tenaga ahli dalam menjalankan program-program yang dimiliki Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY. Salah satu tujuan dari program-program tersebut yaitu meningkatkan *psychological well being* pada penyandang disabilitas.

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY memiliki staf-staf yang kompeten dalam menjalankan program-programnya. Staf-staf yang ada merupakan orang-orang dengan latar belakang sosial dan psikologi, salah satunya yaitu psikolog. Staf-staf tersebut bertanggung jawab dalam melakukan proses rehabilitasi dan sosial bagi warga binaan. Program-program rehabilitasi yang diterapkan memiliki sasaran yaitu Disabilitas Daksa & Rungu Wicara, Disabilitas Netra, Disabilitas Grahita dan Wredha Disabilitas.

Penelitian ini mengangkat tema tentang strategi psikolog dalam meningkatkan *psychological well being* warga binaan penyandang disabilitas di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Hal ini dikarenakan permasalahan rendahnya kesejahteraan penyandang disabilitas. Selain itu, Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas memiliki program dalam peningkatan kesejahteraan warga binaannya. Peningkatan kesejahteraan tersebut dilakukan salah satunya oleh staf psikolog. Dalam upaya tersebut,

tentu saja terdapat strategi guna mempermudah tercapainya tujuan menyejahterakan kehidupan khususnya kesejahteraan psikologis warga binaan penyandang disabilitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini terkait dengan strategi psikolog dalam meningkatkan *psychological well being* pada warga binaan penyandang disabilitas Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi *psychological well being* warga binaan penyandang disabilitas?
2. Bagaimana strategi psikolog dalam meningkatkan *psychological well being* pada warga binaan penyandang disabilitas?
3. Apakah saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi psikolog dalam meningkatkan *psychological well being* pada warga binaan penyandang disabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan mengenai kondisi *psychological well being* warga binaan penyandang disabilitas.
2. Menjelaskan mengenai strategi psikolog dalam meningkatkan *psychological well being* pada warga binaan penyandang disabilitas.
3. Menggambarkan faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi psikolog dalam meningkatkan *psychological well being* pada warga binaan penyandang disabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi dinas sosial dalam membina warga binaan penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun dinas sosial di berbagai provinsi lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan landasan teori yang relevan dengan tema skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang akan dilakukan saat penelitian secara rinci. Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, operasionalisasi konsep, lokasi, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian dan analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti akan menjabarkan gambaran umum Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas, strategi dalam meningkatkan *psychological well being* pada warga binaan disabilitas beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dalam meningkatkan *psychological well being* warga binaan penyandang disabilitas.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, keterbatasan dan saran-saran. Kesimpulan berisi tentang simpulan dari seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kesimpulan didapatkan berdasarkan dari hasil analisis, triangulasi dan elaborasi data.